



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manufaktur merupakan sektor industri yang penting di lingkup perekonomian Indonesia, jumlah perusahaannya yang sangat besar dibagi menjadi sektor-sektor, salah satunya adalah sektor aneka industri yang terdiri dari industri otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika dan lainnya. Industri otomotif dan komponennya adalah salah satu industri yang berpotensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusinya pada perekonomian nasional.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, nilai ekspor sepeda motor dan komponennya pada tahun 2013 mencapai USD 564,42 juta yang terdiri dari ekspor sepeda motor USD 126,44 juta dan ekspor komponennya USD 437,98 juta. Pertumbuhan eksportnya pun cukup menggembirakan yaitu selama periode 2009-2013, nilai ekspor sepeda motor dan komponennya mengalami pertumbuhan positif sebesar 37.44% per tahun. Negara tujuan utama ekspor sepeda motor dan komponen, sebagian besar adalah negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yaitu Singapura (30.22%), Filipina (15.50%), Thailand (11.53%), Malaysia (10.24%), dan Vietnam (8.10%). Sementara pangsa ekspor ke Jepang mencapai 5.83% dari total ekspor sepeda motor dan komponen Indonesia pada tahun 2013. Untuk di dalam negeri, data dari ASEAN *Automotive Federation (AAF)*, angka penjualan sepeda motor di Indonesia tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 9% atau

sebanyak 7,77 juta unit dibandingkan tahun 2012 sebanyak 7,14 juta unit. Jumlah ini adalah jumlah tertinggi di kawasan regional (www.jurnas.com).

Kementerian Perdagangan memaparkan performa perniagaan otomotif sebagai produk industri bernilai tambah terus mengalami tren pertumbuhan positif, sehingga mencerminkan adanya penguatan dalam struktur perdagangan nasional. Mendag juga menyatakan bahwa industri otomotif adalah yang paling riil karena investasi bersifat jelas, jumlah terus naik dan trennya sudah baik. Pertumbuhan ekspor produk otomotif pada tahun 2014-2015 ditargetkan menembus 3.5-4.5% atau setara dengan kisaran nilai USD 4,5 miliar-USD 4,6 miliar. Namun, Kemendag meyakini nilai tersebut dapat terus meningkat hingga 10%. Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) menambahkan bahwa industri otomotif perlu terus dikembangkan karena tidak hanya penting bagi performa ekspor dan pertumbuhan ekonomi, melainkan juga dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan daya saing produk otomotif nasional (www.starbrainindonesia.com). Dengan demikian karena mempertimbangkan pentingnya industri otomotif dan komponennya, peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian.

Setiap perusahaan termasuk perusahaan di industri otomotif pasti membutuhkan dana untuk kelangsungan usahanya. Terdapat bermacam kebutuhan dana yang terkait kegiatan usaha sebuah perusahaan secara umum, contohnya untuk membeli bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi, untuk pembayaran upah dan gaji karyawan, kemudian untuk perolehan aset tetap serta biaya operasional sehari-hari. Dana perusahaan tersebut dapat diperoleh dari

modal disetor oleh pemilik, keuntungan perusahaan, atau sumber dana eksternal seperti utang dan penerbitan saham perusahaan.

Utang memiliki kelebihan yaitu bunganya yang mengurangi pajak, *return* untuk kreditor terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan, dan pemegang saham tetap dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil karena kreditor tidak memiliki hak suara. Apabila perusahaan mengalami keterlambatan pembayaran, maka bunga dari utang tersebut akan semakin tinggi dan perusahaan akan dikenakan denda dan apabila berlangsung terus-menerus dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Alternatif sumber pendanaan eksternal lain yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerbitkan saham. Saham adalah surat tanda kepemilikan perusahaan dengan dibayarkannya sejumlah uang kepada pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan yang diberikan kepada pembeli saham, maka semakin besar juga aliran dana yang diinvestasikan di perusahaan. Keuntungan dari investasi saham bagi pembelinya adalah pembagian dividen, *capital gain*, hak suara dalam pengambilan keputusan dan hak atas aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Transaksi jual beli saham dilakukan di pasar modal, di Indonesia tempat dilaksanakannya perdagangan saham adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menerbitkan saham sebagai sarana menambah modal disebut emiten. Bagi para pihak yang menanamkan modalnya di bursa efek atau biasa disebut investor, pasar modal memberi kesempatan terjadinya investasi yang menjanjikan untuk waktu mendatang. Investor dapat membeli saham dari emiten

dan menjualnya kembali kepada investor lain dengan harga yang lebih tinggi untuk mengambil keuntungan yang biasa disebut *capital gain* sebagai *return* dari investasi tersebut. Biasanya investor yang ingin melakukan investasi jangka pendek akan cenderung lebih memilih *capital gain*. Sedangkan investor yang berminat melakukan investasi jangka panjang cenderung memilih saham yang dapat memberikan dividennya secara rutin.

Pada umumnya investor menginginkan saham yang dapat memberikan *return* sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima investor. Dalam memilih saham yang sesuai dengan keinginan, investor menggunakan informasi sebagai dasar penilaian baik yang diketahui secara pribadi atau yang dipublikasikan oleh perusahaan di bursa efek. Informasi terkait perusahaan tersebut, tidak hanya fokus pada informasi fundamentalnya saja yang diprosikan ke keadaan internal perusahaan, melainkan juga informasi secara teknikal yang mengarah ke sisi eksternal seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi bagian internal yang sering digunakan investor adalah informasi dari laporan keuangan. Informasi internal dan eksternal inilah yang dijadikan tolak ukur bagi investor untuk menilai *return* dan risiko terkait investasi tersebut.

Sedangkan dari sisi perusahaan atau emiten, sesuai dengan ketentuan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan (LK) emiten yang diatur oleh Peraturan Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, emiten wajib menyerahkan laporan keuangan ke Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan. Laporan

keuangan ini sendiri merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, sehingga bermanfaat bagi investor ketika memilih saham.

Kinerja perusahaan sangat diperhatikan saat investor memilih saham yang akan dibeli. Membangun kinerja perusahaan yang baik dan stabil akan membuat saham emiten diminati oleh investor. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2012) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dimaksud termasuk keputusan investasi karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik berpeluang besar untuk memaksimalkan keuntungan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan investor.

Untuk memperoleh *return* yang besar, biasanya investor harus siap menanggung risiko yang besar juga. Dalam investasi saham pada penelitian ini, *return* yang dimaksud adalah *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih harga beli saham dengan harga saat dijual kembali. Sedangkan risiko yang mungkin dihadapi oleh investor saat berinvestasi adalah adanya kerugian karena harga saham turun atau yang biasa disebut dengan *capital loss*, dan kerugian pada saat emiten dilikuidasi karena biasanya pelunasan kewajiban perusahaan lebih didahulukan dari pembayaran kepada investor.

Capital gain atau *capital loss* terjadi karena pada perdagangan saham terdapat pola harga yang berfluktuasi yang disebabkan faktor permintaan dan

penawaran para investor pada saham tersebut. Harga saham yang berfluktuasi mendorong investor untuk lebih memperhatikan kinerja emiten sehingga diperlukan analisis yang tepat untuk meminimalisir risiko investasi. Secara umum terdapat dua metode analisis yang biasa digunakan oleh investor, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis yang memperhatikan pergerakan harga saham dari waktu ke waktu untuk menentukan saham mana yang tampak menjanjikan. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang lebih rumit karena melibatkan angka terkait kinerja perusahaan yang biasanya diinterpretasikan dalam bentuk rasio. Dengan melakukan analisis tersebut, investor dapat memperkirakan nilai intrinsik saham dan membandingkannya dengan harga pasar sehingga dapat mengambil keputusan untuk membeli atau tidak membeli saham tersebut.

Rasio yang akan digunakan penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio *market*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan sumber yang ada. Rasio profitabilitas yang dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *ROA* mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai *ROA* menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, yang kemudian akan menyebabkan meningkatnya permintaan saham dan meningkatnya harga saham yang akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham. Menurut

penelitian yang dilakukan Nugroho dan Daljono (2013), *ROA* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Malintan (2013) dalam penelitiannya juga menyatakan yang sama bahwa *ROA* berpengaruh positif. Namun hal ini tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai besarnya modal perusahaan yang murni dibandingkan dengan yang berasal dari utang karena utang kerap kali memberikan efek pengungkit pada nilai perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi *DER* menandakan kecenderungan perusahaan menggunakan utang-utang pada struktur permodalannya sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) membuktikan bahwa *DER* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan Sugiarto (2011) juga memperoleh hasil yang sama yaitu *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Malintan (2013) serta Nugroho dan Daljono (2013) menyatakan *DER* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun terdapat perbedaan pandangan mengenai *DER*, yaitu *DER* berpengaruh positif terhadap *return* saham karena perusahaan membutuhkan tambahan modal dari utang untuk berkembang. Apabila perusahaan telah berhasil mengembangkan usahanya dan memperoleh laba yang

tinggi, maka minat investor untuk berinvestasi pada saham tersebut akan naik dan *return* saham akan meningkat seiring naiknya harga saham. Perbedaan pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) dan Nidianti (2013) bahwa *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Rasio lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *market*. Rasio *market* adalah rasio yang menggambarkan pendapat pasar mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya untuk masa mendatang. Jenis yang sering digunakan adalah *Price to Book Value (PBV)*. *PBV* mencerminkan bagaimana pasar menghargai nilai buku dari suatu saham. Semakin besar rasio *PBV* berarti harga pasar saham sedang melebihi nilai bukunya, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham serta *return* saham juga akan meningkat karena permintaan akan saham tersebut naik. Penelitian terhadap pengaruh *PBV* kepada *return* saham juga telah dilakukan, contohnya Sugiarto (2011) serta Arista dan Astohar (2012) yang telah membuktikan bahwa *PBV* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Di samping itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks Papan Utama (*Main Board Exchange*) dan Indeks Papan Pengembang (*Development Board Exchange*) di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2005, ditemukan bahwa *size* (ukuran) perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aset dinilai mempunyai pengaruh terhadap *return* saham untuk investor karena perusahaan yang sudah besar atau

dengan kata lain memiliki jumlah aset yang besar mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba tinggi. Tingginya laba perusahaan akan mendatangkan minat investor untuk berinvestasi sehingga permintaan saham akan meningkat, kemudian harga saham dan *return* saham pun akan ikut meningkat. Dengan tujuan untuk meningkatkan objektivitas dari penelitian ini, maka peneliti tertarik menambahkan *size* perusahaan untuk turut diuji pengaruhnya terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Arista dan Astohar (2012). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menambahkan *size* perusahaan sebagai variabel independen yang bersifat non rasio yang mengacu kepada penelitian Sugiarto (2011).
2. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan industri otomotif dan komponennya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
3. Periode penelitian ini menggunakan data tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2005-2009.

Berdasarkan uraian-uraian dan latar belakang di atas serta berbagai ragam penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, MARKET, DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BEI TAHUN 2010-2013”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan perumusan masalah, maka terdapat pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio *market* yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*, dan *size* perusahaan sebagai variabel non rasio terhadap *return* saham.
2. Penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah rasio *market* yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *size* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham?

5. Apakah *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *size* perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* terhadap *return* saham.
2. Untuk membuktikan pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham.
3. Untuk membuktikan pengaruh rasio *market* yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham.
4. Untuk membuktikan pengaruh *size* perusahaan terhadap *return* saham.
5. Untuk membuktikan pengaruh antara *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *size* perusahaan secara simultan terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya atau kalangan akademik

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di perkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang pentingnya pelaporan keuangan sebagai suatu tolak ukur penilaian, serta dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham secara bijaksana.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan mengenai investasi terutama pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *size* perusahaan terhadap *return* saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini memuat landasan teori-teori yang berkaitan dengan *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *size* perusahaan serta perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data yang sudah dikumpulkan menggunakan alat dan metode analisis yang telah ditentukan untuk menyelesaikan permasalahan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ringkasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti berikutnya.